

**UPAYA PENGRAJIN PANDAI BESI DALAM MENJAGA
KEBERLANGSUNGAN INDUSTRI KERAJINAN RUMAH TANGGA
DI DESA TUMBUKAN BANYU DAN DESA SUNGAI PINANG
KECAMATAN DAHA SELATAN
KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN**

Oleh:

Arief Rahmani Azmi¹, Karunia Puji Hastuti², Parida Anggriani²

ABSTRAK

Penelitian Berjudul "Upaya Pengrajin Pandai Besi dalam Menjaga Keberlangsungan Industri Kerajinan Rumah Tangga di Desa Tumbukan Banyu Dan Desa Sungai Pinang, Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang menghambat dan upaya yang dilakukan pengrajin dalam menjaga keberlangsungan industri Pandai Besi.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh Pemilik modal Industri pandai besi di Desa Tumbukan Banyu dan Sungai Pinang dengan jumlah 107 orang, dengan sampel sebesar 107 orang menggunakan sampel penuh. Data primer diperoleh melalui observasi di lapangan, wawancara mendalam, penyebaran kuesioner (angket), dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi dokumen dan studi pustaka. Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik persentase.

Hasil Penelitian ini menunjukkan faktor penghambat yang mempengaruhi industri pandai besi meliputi bahan baku yang mahal, keterbatasan modal, tenaga kerja yang tidak sesuai latar belakang pendidikan dan pekerjaan, penggunaan teknologi tradisional, pemasaran yang hanya di jual ke penadah, fungsi kelembagaan yang kurang diminati, kurangnya minat ikut kegiatan pemerintah dan makan hilangnya ciri khas budaya daerah. upaya yang dilakukan untuk menjaga keberlangsungan industri yaitu dengan cara membeli bahan baku secara grosir/banyak, menambah modal dengan melakukan pinjaman individu, mengikuti pelatihan serta ikut magang, penggunaan mesin, pemasaran di lokasi industri/*outlet* dan meningkatkan fungsi kelompok usaha.

Kata Kunci: Upaya, Pengrajin, Pandai Besi.

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lambung Mangkurat

2. Dosen Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lambung Mangkurat

I. PENDAHULUAN

Pembangunan erat kaitannya dengan perekonomian. Pembangunan ekonomi umumnya dilakukan oleh Negara-negara berkembang yang bertujuan menciptakan pembangunan ekonomi yang merata dirasakan oleh masyarakat. Pembangunan ekonomi akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah serta struktur perekonomian yang seimbang (Kuncoro, 2007).

Pembangunan ekonomi diarahkan untuk mewujudkan perekonomian nasional yang mandiri dan handal berdasarkan demokrasi untuk meningkatkan kemakmuran ekonomi secara selaras adil dan merata. Pembangunan ekonomi merupakan cara meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat. Sasarannya untuk mencapai keseimbangan antara bidang pertanian dan bidang industri serta terpenuhinya kebutuhan pokok rakyat (Murtadlo, 2013).

Industri menempati posisi sentral dalam ekonomi masyarakat modern dan merupakan motor penggerak yang memberikan dasar bagi peningkatan kemakmuran dan mobilitas perorangan yang belum pernah terjadi sebelumnya bagi sebagian besar penduduk dunia, terutama di negara-negara maju. Untuk Negara berkembang, industri sangat penting untuk memperluas landasan pembangunan dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus meningkat. Banyak kebutuhan manusia hanya dapat dipenuhi oleh barang dan jasa yang disediakan dari sector industri (Philip, 2002).

Industri kecil menempati posisi strategis dalam kebijaksanaan pembangunan nasional karena industri kecil mempunyai karakteristik yang lebih banyak menggunakan tenaga kerja dibandingkan modal dan peralatan (mesin-mesin). Menempatkan industri kecil sebagai salah satu strategi perluasan kesempatan kerja. Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang sering kali dipandang sebelah mata ternyata mampu bertahan pada saat krisis moneter bahkan dapat memulihkan perekonomian nasional.

Pentingnya peranan usaha kecil dalam pengembangan perekonomian nasional ditunjukkan dengan ditetapkannya Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2008 tentang usaha kecil dan selanjutnya diikuti dengan peraturan pemerintah RI nomor 32 tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil. Inti dari peraturan ini adalah adanya pengakuan dan upaya untuk memberdayakan mereka. yang terungkap dalam PP tersebut: “bahwa usaha kecil merupakan bagian *integral* dari perekonomian nasional yang mempunyai kedudukan, potensi, dan peranan yang penting dan strategis dalam mewujudkan pembangunan ekonomi nasional yang kokoh. Usaha kecil perlu diberdayakan agar dapat menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang”.

Untuk Kalimantan Selatan memiliki banyak potensi Usaha Kecil Menengah yang bisa dikembangkan secara maksimal. Salah satu peluang yang dapat dikembangkan untuk memperkuat perekonomian adalah industri Kerajinan Pandai Besi. Kerajinan Besi merupakan salah satu kerajinan industri mikro yang ada di Kalimantan Selatan, Kerajinan Besi tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Salah satu faktor pendukungnya adalah bahwa Kerajinan Besi merupakan salah satu kerajinan yang berperan mendukung/membantu pekerjaan yang tentunya memiliki banyak peminat dan permintaan terhadap kerajinan tersebut, sehingga industri harus meningkatkan produksinya untuk memenuhi permintaan konsumen. Ada juga faktor penghambat yang merupakan hasil dari penelitian ini.

Faktor internal merupakan faktor yang menyangkut kelancaran proses produksi, meliputi: Bahan baku, Modal, Tenaga kerja, Teknologi, Pemasaran, dan Kelembagaan. Faktor Eksternal merupakan faktor-faktor yang mendukung faktor internal dalam membantu kelancaran suatu proses produksi. Faktor-faktor eksternal industri meliputi: Kondisi Wilayah, Keterkaitan, Aksesibilitas, Hirarki permukiman, Kebijakan pemerintah, dan Faktor kebudayaan (Rosyidie, 1987).

Desa Tambukan Banyu merupakan salah satu desa di Kecamatan Daha Selatan yang terdiri dari 6 RT. Luas wilayah Desa Tambukan Banyu 1.350 Ha/6,4 km². Terdiri dari 6 (Enam) Rukun Tetangga (RT) dan 3 (Tiga) Rukun Warga (RW). Adapun batas Desa Tambukan Banyu dari sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Daha Utara, sebelah selatan berbatasan dengan desa Muning Tengah, sebelah barat berbatasan dengan desa Sungai Pinang dan sebelah timur berbatasan dengan desa Bayanan. Jarak desa ke Kecamatan sekitar 100 meter, jarak desa ke Ibu Kota Kabupaten 28 Km, jarak desa ke Ibu Kota Propinsi 163 Km. Pekerjaan/Mata pencaharian utama masyarakat Desa Tambukan Banyu Mayoritas adalah petani sawah, buruh tani, pandai besi, peternak itik, pencari ikan, dan sebagian ada yang berkebun, berdagang.

Desa Sungai Pinang merupakan salah satu desa di Kecamatan Daha Selatan yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai Pengrajin Besi/Pandai Besi, selain sebagai Pandai Besi ada juga penduduknya yang bekerja sebagai Petani, PNS, Pedagang, Nelayan, dan Pembuat Emas dan Perak. Desa Sungai Pinang di Pimpin oleh Kepala Desa (Pembakal) yang bernama Maskuri terdiri dari 4 RT.

Pekerjaan Pandai Besi di Desa Tambukan Banyu dan Sungai Pinang dalam klasifikasi industri masuk di industri kerajinan rumah tangga yang mana industri kerajinan rumah tangga ini mempunyai 1-4 karyawan sedangkan industri kerajinan pandai besi ini dilakukan oleh dua orang, satu adalah sang pemilik modal dan satu sebagai buruh. Kerajinan Pandai Besi tidak hanya membuat kerajinan pisau dapur tapi juga membuat alat-alat pertanian seperti kapak, celurit, sampai alat untuk menyadap karet. Industri kerajinan Pandai Besi yang masih

bersifat tradisional masih banyak masalah yang dihadapi oleh pemilik modal menurut hasil observasi antara lain sebagai berikut:

1. Sulitnya daya saing hasil produksi dengan buatan pabrik asing yang masuk ke Indonesia dan pemasarannya yang sudah masuk super market seperti buatan dari Cina dan Jepang yang kualitasnya lebih bagus dan harganya terjangkau pembeli.
2. Sulitnya mendapatkan bahan baku seperti besi dan arang pembakaran yang sesuai dengan standar pembuatan kerajinan besi.
3. Pemasaran produk masih secara acak menawarkan pada pedagang-pedagang pasar yang berjualan, tidak ada insipitur pemasaran yang mau membeli hasil produksi mereka kecuali yang sudah memiliki nama produk yang terkenal.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pandai Besi

Pengrajin Pandai Besi adalah kegiatan yang dilakukan yang dilakukan di bengkel pandai besi dengan mengolah bahan logam menjadi peralatan besi seperti pisau, cangkul, palu dan sebagainya (Dunham, 2008).

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan perekayasaan industri yakni kelompok industri hulu (kelompok industri dasar), kelompok industri hilir, dan kelompok industri kecil. Bidang usaha industri adalah lapangan kegiatan yang bersangkutan dengan cabang industri yang mempunyai ciri khusus yang sama dan atau hasilnya bersifat akhir dalam proses produksi (UU RI No.5 Tahun 1984 tentang Perindustrian).

Upaya pengrajin Pandai Besi merupakan cara atau usaha seseorang membuat bahan logam menjadi peralatan besi. yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dengan teknik tertentu, bahan baku diproses dan di bentung dengan cara di pukul dan dipanaskan sampai menghasilkan barang yang sesuai pengrajin harapkan. Selain itu, upaya pengrajin Pandai Besi juga diartikan sebagai cara atau usaha seseorang dalam meningkatkan hasil produksi dan mengatasi ancaman yang dapat mengancam industri Pengrajin Besi.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Industri Pandai Besi

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi perkembangan industri kecil di pedesaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu (Rosyidie, 1987):

1). Faktor internal

Merupakan faktor yang menyangkut kelancaran proses produksi, meliputi:

a). Bahan baku

Keberlangsungan dari suatu industri akan banyak bergantung pada kontinuitas pasokan bahan baku. Semakin mudah memperoleh bahan baku (dengan harga murah, mutu yang baik, dan jumlah yang cukup serta dalam waktu relatif cepat) dapat memperlancar proses produksi. Hal yang perlu diperhatikan dalam karakteristik bahan baku berkaitan dengan lokasi industri adalah asal, jenis, jumlah, dan harga bahan baku. Bahan baku utama dalam industri Pandai Besi adalah besi.

b). Modal

Modal merupakan salah satu bentuk investasi awal yang menjadi penggerak di dalam suatu industri. Ketersediaan modal yang memadai dapat memberikan jaminan kepada kontinuitas faktor produksi yang lain. Jumlah modal yang dimiliki oleh suatu industri dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Modal dalam industri Pandai Besi digunakan untuk memperoleh bahan baku, penggajian buruh dan perubahan-perubahan (pembaharuan) dalam teknologi sangat dipengaruhi oleh besarnya modal yang dimiliki oleh pengusaha.

c). Tenaga kerja

Tingkat pendidikan dan ketrampilan serta keahlian tenaga kerja industri mempengaruhi kualitas dan kuantitas produk. Kualitas dari pengusaha juga mempengaruhi perkembangan industri kecil yang dikelolanya. Orientasi industri juga dapat mengarah kepada tenaga kerja seiring dengan banyaknya faktor produksi yang digunakan. Lama usaha juga ikut mempengaruhi kualitas dari tenaga kerja yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena dengan lama menekuni suatu usaha maka tenaga kerja tersebut tentunya lebih berpengalaman dan lebih terampil dalam memproduksi barang ataupun jasa. Pada umumnya industri yang banyak berorientasi kepada tenaga kerja adalah industri-industri yang tidak banyak menggunakan peralatan modern atau lebih bersifat padat karya seperti industri rokok dan industri tekstil.

d). Teknologi

Kemajuan dan teknik industri dapat meningkatkan kemampuan industri yang bersangkutan untuk menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik dan dalam jumlah yang cukup sehingga akhirnya dapat dijual dengan harga yang lebih bersaing. Beberapa faktor yang mempengaruhi di dalam karakteristik teknologi/ peralatan yang berkaitan dengan lokasi industri adalah jenis, jumlah, dan harga peralatan. Jenis peralatan yang dibutuhkan bagi setiap industri sangat beraneka ragam, sesuai dengan bidang industri yang dijalani. Mesin yang semakin canggih pada umumnya menunjukkan produktivitas yang

semakin tinggi, sebaliknya mesin membutuhkan keahlian yang makin khusus untuk mengoperasikan ataupun perawatan. Jumlah peralatan yang digunakan dalam suatu proses produksi industri sangat bergantung pada sumber dana atau modal perusahaan yang dimiliki. Hal tersebut dikarenakan biaya peralatan dan mesin bervariasi menurut jenis industrinya, skala perusahaan maupun kecanggihan peralatan mesin. Industri berskala menengah maupun besar tentunya peralatan yang digunakan beraneka ragam, seimbang dengan modal yang dimilikinya, dan sebaliknya industri kecil dan rumah tangga tentunya hanya memiliki sedikit variasi peralatan dalam proses produksinya. Faktor lain yang perlu diperhatikan dalam hal peralatan terkait dengan lokasi industri adalah harga peralatan yang digunakan.

e). Pemasaran

Menurut Kotler & Armstrong (1997), pemasaran diartikan sebagai perencanaan dan pelaksanaan konsep distribusi barang. Pelaksanaan konsep melalui proses sosial dan manajerial dimana individu-individu dan kelompok-kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan diinginkan. Pemasaran hasil pengrajin Pandai Besi dapat melalui promosi dan distribusi kepada konsumen.

f). Kelembagaan

Kelembagaan merupakan wadah berinteraksinya berbagai elemen produksi yang saling terkait, sehingga dapat terbentuk efisiensi kolektif. Kelembagaan meliputi seluruh elemen dalam suatu proses produksi mulai dari bahan baku, pemasaran, teknologi dan inovasi, informasi, keuangan, maupun fasilitas penunjang lainnya. Selain organisasi yang terkait dengan proses produksi, pemerintah juga memiliki peranan yang tidak kalah penting terutama sesuai dengan fungsinya untuk mengeluarkan kebijakan publik yang harus mampu mengakomodir kebutuhan industri kecil.

2). Faktor Eksternal

Merupakan faktor-faktor yang mendukung faktor internal dalam membantu kelancaran suatu proses produksi. Faktor-faktor eksternal industri meliputi (Rosyidie,1987).

a). Kondisi Wilayah

Desa Tumbukan Banyu dan Sungai Pinang yang terletak di desa, yang menunjukkan ciri-ciri desa, yaitu tenang, budaya masih kental, tapi daerah yang belum memperoleh fasilitas pelayanan yang baik.

b). Keterkaitan

Keterkaitan dengan sesama industri kecil maupun industri menengah dan besar atau dengan sektor kegiatan lainnya (sektor pertanian, perdagangan, pariwisata, tenaga kerja, pendidikan, jasa) baik berada di pedesaan maupun di perkotaan mempengaruhi perkembangan industri kecil. Keterkaitan industri kecil dengan industri besar dan menengah dapat berupa keterkaitan ke depan

maupun ke belakang. Keterkaitan ruang dapat berupa keterkaitan fisik (jaringan jalan yang menghubungkan desa dengan daerah lainnya), keterkaitan ekonomi (keterkaitan produksi, pemasaran), keterkaitan pergerakan penduduk (migrasi), keterkaitan teknologi, keterkaitan interaksi sosial, keterkaitan politik, administrasi dan organisasi.

c). Aksesibilitas

Aksesibilitas terhadap bahan baku, konsumen, dan pasar mempengaruhi proses produksi. Jaringan jalan merupakan faktor penunjang dalam pertumbuhan dan perkembangan kegiatan perekonomian di pedesaan, sehingga jaringan jalan dan perangkutan merupakan faktor yang besar sekali pengaruhnya terhadap perkembangan industri kecil di pedesaan.

d). Hirarki permukiman

Setiap jenis industri memerlukan dukungan fasilitas yang tidak sama sehingga industri kecil tumbuh dan berkembang sesuai dengan hirarki permukiman (kelengkapan fasilitas) yang dibutuhkan mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk berkembang daripada industri kecil di daerah yang kurang memiliki dukungan fasilitas (hirarki permukiman) yang dikehendaki.

e). Kebijakan pemerintah

Kemudahan prosedur bagi pengusaha dalam melaksanakan seluruh rangkaian produksi seperti kebijaksanaan pemerintah dalam membantu memperoleh bahan baku, modal, dan teknologi, kebijaksanaan dalam melindungi dan membantu pemasaran produk industri kecil juga sangat mempengaruhi perkembangan industri kecil.

f). Faktor kebudayaan

Sikap keagamaan dan kebudayaan mempengaruhi sikap dan tindak lanjut masyarakat. Masyarakat pada daerah tertentu lebih menaruh minat pada kehidupan mistik, sehingga yang diperhatikan adalah ketenangan batin, keselarasan lingkungan serta penyesuaian diri dengan masyarakat, sehingga mutu dan pola produk juga dipengaruhi oleh pola budaya mereka.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan angket yang menghasilkan data primer berupa jumlah responden yang menjawab angket penelitian. Responden dari pengrajin adalah individu yang terlibat langsung dalam kegiatan Industri Pandai Besi.

a) Faktor Internal

Merupakan faktor yang menyangkut kelancaran proses produksi, meliputi:

1) Bahan Baku.

Keberlangsungan dari suatu industri akan banyak bergantung pada kontinuitas pasokan bahan baku. Semakin mudah memperoleh bahan baku (dengan harga murah, mutu yang baik, dan jumlah yang cukup serta dalam waktu relatif cepat) dapat memperlancar proses produksi.

Berdasarkan hasil penelitian dari data angket yang disebarkan kepada pengrajin Industri Pandai Besi, beberapa responden menyatakan mereka merasa harga bahan baku yang digunakan untuk industri pandai besi ini tergolong mahal dan ada juga menjawab tidak mahal. Responden yang menjawab tidak mahal harga bahan baku berkisar antara Rp. < 1.000.000. Harga bahan baku besi dari hasil observasi adalah Rp. 10.000/Kg yang mempengaruhi mahal tidaknya tergantung berapa banyak besi yang mereka beli.

Responden menyatakan bahwa dia merasa kesulitan dalam mendapatkan bahan baku yang disebabkan karena pemasok bahan baku tersebut terbatas sehingga kekurangan stok bahan baku. Sebagian responden lainnya menyatakan bahwa mereka kesulitan menemukan kualitas yang baik yang diakibatkan pemasok yang terbatas dengan stok yang juga terbatas, sehingga mereka tidak bisa memilih besi sesuai ketebalan yang sesuai mereka inginkan.

Setelah mengetahui apa yang dirasakan para responden dari sulitnya mendapatkan bahan baku, maka yang selanjutnya adalah tentang bagaimana upaya yang dilakukan pengrajin untuk mensejahterakan kesulitan bahan baku. Sebagian besar responden mengatakan bahwa upaya yang mereka lakukan adalah dengan cara membeli bahan baku secara grosir/jumlah banyak. Responden mengatakan alasan mereka melakukan hal tersebut karena agar industri mereka tidak mengalami kekosongan bahan baku yang dapat menghambat keberlangsungan industri.

2) Modal.

Modal merupakan salah satu bentuk investasi awal yang menjadi penggerak di dalam suatu industri. Ketersediaan modal yang memadai dapat memberikan jaminan kepada kontinuitas faktor produksi yang lain. Jumlah modal yang dimiliki oleh suatu industri dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil penelitian dari data angket yang disebarkan kepada pengrajin pandai besi, sebagian besar menyatakan modal yang mereka gunakan adalah modal pribadi walaupun kadang modal tersebut tidak cukup dalam

usaha industri Pandai Besi. Sebagaimana responden lainnya menyatakan bahwa modal yang digunakan dalam usaha pandai besi mereka berasal dari modal pinjaman bank. Responden menyatakan ini karena mereka mengaku tidak memiliki modal yang cukup untuk usahanya, walaupun sebagian lagi ada menyatakan ingin memajukan usaha mereka.

Responden menyatakan modal yang mereka perlukan dalam menjalankan usaha mereka berkisar antara Rp. 5.000.000 – Rp.10.000.000, sebagian lagi menyatakan modal yang mereka perlukan adalah Rp. 10.000.000 – Rp. 50.000.000

Mengetahui modal yang responden perlukan, maka yang selanjutnya adalah tentang bagaimana upaya yang dilakukan pengrajin untuk mensiasati keterbatasan modal. Sebagian besar responden mengatakan bahwa upaya yang mereka lakukan adalah dengan melakukan pinjaman individu kepada sanak keluarga atau kepada teman seprofesi karena memudahkan mereka dan tidak terkait dengan bunga dan bisa di bayar sesuai kemampuan dulu sebagian besar juga ada yang melakukan pinjaman bank atau koperasi. Dengan melakukan pinjaman bank atau koperasi, responden beranggapan akan dapat memajukan industri mereka menjadi lebih besar lagi.

3) Tenaga Kerja

Tingkat pendidikan dan ketrampilan serta keahlian tenaga kerja industri mempengaruhi kualitas dan kuantitas produk. Kualitas dari pengusaha juga mempengaruhi perkembangan industri kecil yang dikelolanya. Orientasi industri juga dapat mengarah kepada tenaga kerja seiring dengan banyaknya faktor produksi yang digunakan. Lama usaha juga ikut mempengaruhi kualitas dari tenaga kerja yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil penelitian dari data angket yang disebarkan kepada pengrajin Pandai Besi, sebagian besar mengaku bahwa mereka tidak pernah mengikuti pendidikan (pelatihan, keterampilan, dan lokakarya) mengenai industri Pandai Besi. Tapi sebagian lagi mengaku pernah mengikuti pendidikan (pelatihan, keterampilan, dan lokakarya) mengenai industri Pandai Besi. Pendidikan yang mereka dapatkan sebagian besar berupa Penyuluhan tentang strategi mempertahankan dan bersaing industri Pandai Besi. Responden menyatakan dengan mengikuti Penyuluhan tentang strategi mempertahankan dan bersaing industri Pandai Besi, akan menambah ilmu pengetahuan mereka terhadap industri pandai besi dan cara bersaing di dunia industri.

Lama bekerja juga menentukan seberapa besar keahlian mereka dalam bidang Pandai Besi. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka bekerja sebagai pengrajin pandai besi selama 3 – 10 tahun. Sebagian responden

lainnya juga menyatakan mereka bekerja selama 10-20 tahun bahkan banyak juga >20 tahun.

Sebelum terjun menjadi pengrajin pandai besi, responden menyatakan pernah bekerja di tempat lain. Sejumlah pengrajin yang pernah bekerja ditempat lain, sebagian besar berprofesi sebagai pedagang.

Berdasarkan latar belakang pekerjaan, maka banyak yang menyimpang dari pekerjaan yang dilakukan sekarang ini. perbedaan latar belakang pekerjaan tentunya menimbulkan hambatan. Untuk menghindari hambatan, maka ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan, keterampilan, dan pengalaman kerja. Responden menyatakan upaya mereka dalam meningkatkannya adalah dengan cara Ikut kerja dengan orang lain (magang). Mereka mengaku dengan adanya pelatihan tersebut, mereka lebih terampil dalam pembuatan kerajinan pandai besi.

4) Teknologi

Kemajuan dan teknik industri dapat meningkatkan kemampuan industri yang bersangkutan untuk menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik dan dalam jumlah yang cukup sehingga akhirnya dapat dijual dengan harga yang lebih bersaing. Beberapa faktor yang mempengaruhi di dalam karakteristik teknologi/ peralatan yang berkaitan dengan lokasi industri adalah jenis, jumlah, dan harga peralatan.

Berdasarkan hasil penelitian dari data angket yang disebarkan kepada pengrajin pandai besi, hampir semua responden menyatakan teknik yang mereka gunakan dalam pembuatan adalah dengan teknik tradisional. Teknik ini merupakan warisan budaya turun temurun dari nenek moyang mereka yang harus dijagakelestariannya. Walaupun ada sebagian menggunakan teknik modern dengan mesin.

Pembuatan dengan cara tradisional tentunya akan ada kendala yang dihadapi. Sebagian besar responden mengatakan bahwa hambatan mereka dalam menggunakan teknik tradisional ini adalah waktu produksi yang lama. Lamanya waktu produksi berakibat kurangnya hasil produksi. Setelah mengetahui hambatan yang dialami, pengrajin melakukan upaya untuk mempermudah produksi. Semua responden menyatakan upaya yang dilakukan adalah dengan bantuan mesin untuk memanaskan besi biar cepat panas. Dengan bantuan mesin, pengrajin mengaku lebih cepat dalam pembuat sekarang.

5) Pemasaran

Pemasaran diartikan sebagai perencanaan dan pelaksanaan konsep distribusi barang. Pelaksanaan konsep melalui proses sosial dan manajerial

dimana individu-individu dan kelompok-kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian dari data angket yang disebarakan kepada pandai besi, sebagian besar mereka melakukan teknik pemasaran dengan cara menjualnya ke penadah. Mengenai sebab responden menjual hasil produksinya di jual ke penadah adalah mereka beranggapan bahwa menjual ke penadah akan lebih mudah dan tidak perlu memasarkannya.

Untuk lebih meningkatkan penjualan, sebagian besar responden menyatakan upaya mereka adalah dengan cara promosi antar individu, distribusi ke toko dan pasar dan pemasaran di lokasi industri atau outlet dengan tujuan menarik minat orang untuk berkunjung.

6) Kelembagaan

Kelembagaan merupakan wadah berinteraksinya berbagai elemen produksi yang saling terkait, sehingga dapat terbentuk efisiensi kolektif. Kelembagaan meliputi seluruh elemen dalam suatu proses produksi mulai dari bahan baku, pemasaran, teknologi dan inovasi, informasi, keuangan, maupun fasilitas penunjang.

Berdasarkan hasil penelitian dari data angket yang disebarakan kepada pengrajin pandai besi, sebagian besar responden menyatakan tergabung dalam kelompok usaha pandai besi. Responden yang menyatakan dirinya tergabung dalam kelompok industri pandai besi adalah mereka yang sudah lama bergelut di bidang industri pandai besi. Kelompok usaha industri pandai besi Cuma ada satu yaitu koperasi unit desa wasaka yang didirikan pada tahun tahun 2010 di bentuk dan di ketuai oleh Salman 32 tahun yang tercantum pada No Urut 19 Pada lampiran nama responden. Mereka tetap berupaya untuk meningkatkan fungsi kelompok usaha. Sebagian besar upaya mereka dalam meningkatkan fungsi kelompok usaha dengan cara Ikut dalam berbagai kegiatan kelompok usaha. Sebagian responden lainnya juga menyatakan membuat usaha dari modal kelompok usah tersebut.

b) Faktor Eksternal

Merupakan faktor-faktor yang mendukung faktor internal dalam membantu kelancaran suatu proses produksi. Faktor-faktor eksternal industri meliputi:

1) Kondisi Wilayah

Desa Tumbukan Banyu dan Sungai Pinang yang terletak di desa, yang menunjukkan ciri-ciri desa, yaitu tenang, budaya masih kental, tapi daerah yang belum memperoleh fasilitas pelayanan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari data angket yang disebarakan kepada pengrajin pandai besi, sebagian besar responden menyatakan tempat tinggal

mereka terawat dan cuma sebagian kecil yang menyatakan kumuh. Responden yang menjawab kumuh hal ini di dasarkan pada tempat tinggal mereka berada di tempat yang jarak rumahnya saling berdempetan tidak ada jarak antar rumah di tempat mereka.

Upaya para responden untuk menjaga keberlangsungan industri pandai besi di wilyaha tersebut, mereka sebagian besar memilih tetap bertahan di daerah mereka. Hal ini di karnakan para pemilik industri pandai besi hampir semuanya sudah berkeluarga dan tidak ingin meninggalkan keluarga mereka.

2) Keterkaitan

Keterkaitan dengan sesama industri kecil maupun industri menengah dan besar atau dengan sektor kegiatan lainnya (sektor pertanian, perdagangan, pariwisata, tenaga kerja, pendidikan, jasa) baik berada di pedesaan maupun di perkotaan mempengaruhi perkembangan industri kecil. Keterkaitan industri kecil dengan industri besar dan menengah dapat berupa keterkaitan ke depan maupun ke belakang.

Berdasarkan hasil penelitian dari data angket yang disebarakan kepada pengrajin pandai besi, sebagian besar industri pandai besi tidak memiliti keterkaitan dengan industri lain hal ini dikarnakan mereka mejual langsung kepada para penadah jadi mereka tidak terkait dengan industri lain di bidangnya.

Walaupun sebagian besar mereka tidak memiliki keterkaitan dibidang lain, ada para pengrajin pandai besi yang memiliki keterkaiatan industri dengan industri lian yaitu pada industri pertanian/perkebunan ada yang terikat kontrak dengan industri perkebunan seberti perkebunan sawit.

Upaya para responden untuk meningkatkan keterkaitan industri dengan industri lain mereka lebih banyak memilik mempromosikan hasil pekerjaan mereka secara individu karna menurut mereka lebih mudah mempromosikan secara individu dan harganya bisa mereka atur sendiri sesuai yang mereka inginkan.

3) Aksesibilitas

Aksesibilitas terhadap bahan baku, konsumen, dan pasar mempengaruhi proses produksi. Jaringan jalan merupakan faktor penunjang dalam pertumbuhan dan perkembangan kegiatan perekonomian.

Berdasarkan hasil penelitian dari data angket yang disebarakan kepada pengrajin pandai besi hampir semua menjawab aksesibilitas menuju tempat industri pandai besi bagus walaupun ada sebagian yang menjawab tidak bagus. Hal ini dipengaruhi oleh pendapat masing-masing responden.

Upaya Mempercepat Proses Pengiriman Barang ke Pembeli di Luar Daerah rata-rata responden menjawab mereka mengirimkan lewat darat karena dapat menjangkau daerah-daerah lain dengan cepat terkecuali daerah luar kalimatan mereka menggukakan pengiriman lewat air.

4) Hirarki Pemukiman

Setiap jenis industri memerlukan dukungan fasilitas yang tidak sama sehingga industri kecil tumbuh dan berkembang sesuai dengan hirarki permukiman (kelengkapan fasilitas) yang dibutuhkan mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk berkembang daripada industri kecil di daerah yang kurang memiliki dukungan fasilitas (hirarki permukiman) yang dikehendaki.

Berdasarkan hasil penelitian dari data angket yang disebarakan kepada pengrajin pandai besi semua menjawab hubungan dengan pembuat bahan mentah baik tidak pernah terjadi masalah dan untuk menjaga hubungan itu terus baik mereka sering berkominikasi saling bertanya mana bahan yang baik dan tidak dan para penjual bahan mentah ini juga sudah mengerti benar kondisi yang sering di keluhkan oleh pengrajin pandai besi.

5) Kebijakan Pemerintah

Kemudahan prosedur bagi pengusaha dalam melaksanakan seluruh rangkaian produksi seperti kebijaksanaan pemerintah dalam membantu memperoleh bahan baku, modal, dan teknologi, kebijaksanaan dalam melindungi dan membantu pemasaran produk industri kecil juga sangat mempengaruhi perkembangan industri kecil.

Berdasarkan hasil penelitian dari data angket yang disebarakan kepada pengrajin pandai besi para responden hampir sama menjawab mengikuti dan tidak mengikuti kebijakan pemerintah tapi lebih banyak yang tidak mengikuti kebijakan pemerintah, responden yang menjawab ini para pekerja yang sudah tua dan sudah berpengalaman kira sudah berkecimpung di dunia pandai besi ini >20 tahun. Sedangkan yang mengikuti kebijakan pemerintah adalah mereka yang tergolong baru-baru berkecimpung di dunia pandai besi yang mana mereka masih kurang pengalaman dan keterampilan.

Upaya yang sering dilakukan oleh pemerintah dalam membantu industri andai besi ini adalah mempromosikan bahan buatan industri pandai besi seperti membawa kepameran-pameran, melalui webside Kabupaten Hulu Sungai Selatan, membuatkan baleho-baleho tentang kerajian pandai besi yang ada di daerah penelitian ada juga memberi pelatihan kepada mereka yang masih belum berpengalaman.

6) Faktor kebudayaan

Sikap keagamaan dan kebudayaan mempengaruhi sikap dan tindak lanjut masyarakat. Masyarakat pada daerah tertentu lebih menaruh minat pada kehidupan mistik, sehingga yang diperhatikan adalah ketenangan batin,

keselarasan lingkungan serta penyesuaian diri dengan masyarakat, sehingga mutu dan pola produk juga dipengaruhi oleh pola budaya mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dari data angket yang disebarakan kepada pengrajin pandai besi mereka lebih banyak tidak memasukkan kebudayaan dan ciri khas daerah mereka hal ini dikarenakan tuntutan pasar yang membuat mereka membuat kerajinan biasa saja seperti kapak, pemetik kelapa sawit, pemecah batu, alat sadap karet, dll tapi ada juga sebagian yang memasukkannya kebudayaan dan ciri khas daerah ini adalah para pengrajin yang mau menerima pesanan dari orang untuk membuat kerajinan daerah. Jenis-jenis kerajinan yang sering mereka buat dan di pesan oleh orang adalah mandau adalah senjata khas kalimantan selatan. Untuk tetap menjaga industri di bidang budayanya mereka tetap akan membuat produksi daerah tempat tinggalnya walaupun tuntutan zaman dapat menggoda mereka.

b. Hasil Kerajinan

Hasil produk dari kerajinan pandai besi lebih dominan ditujukan kepada bidang pertanian dan perkebunan contohnya seperti bidang perkebunan sawit dengan bahan yang dihasilkan bernama dodos, perkebunan getah bahan yang dihasilkan bernama pahat getah. Selain dari bidang pertanian dan perkebunan ada sebagian untuk bidang pertambangan seperti hasil produk yang bernama bitil ini dibuat untuk membelah batu besar, serta ada juga hasil kerajinan yang dijadikan sopenir/hiasan pada rumah seperti mandau khas Kalimantan, jenis Samurai, jenis Belati yang bisa di pesan sendiri dan ingin di buat bentuk seperti yang diinginkan pembeli.

Berdasarkan pembahasan dan identifikasi faktor yang mempengaruhi keberlangsungan industri pandai besi, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi hambatan adalah bahan baku, modal, tenaga kerja, teknologi, pemasaran, kelembagaan, Kondisi Wilayah, Keterkaitan, Aksesibilitas, Hirarki Pemukiman, Kebijakan Pemerintah, dan Kebudayaan. Bukti dalam mempertahankan keberlangsungan industri pandai besi adalah adanya upaya yang dilakukan pengrajin sesuai dengan jawaban di angket penelitian.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pengrajin pandai besi di Desa Tumbukan Banyu dan Desa Sungai Pinang yang dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi dalam persentase, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang mempengaruhi industri pandai besidan upaya yang dilakukan untuk menjaga keberlangsungan industri adalah sebagai berikut:

1. Faktor Penghambat yang mempengaruhi industri pandai besi meliputi bahan baku yang mahal, keterbatasan modal, tenaga kerja yang tidak sesuai latar belakang pendidikan dan pekerjaan, penggunaan teknologi tradisional, pemasaran yang hanya di jual ke penadah, fungsi kelembagaan yang kurang diminati, kurangnya minat ikut kegiatan pemerintah dan makan hilangnya ciri khas budaya daerah.
2. Upaya yang dilakukan untuk menjaga keberlangsungan industri yaitu dengan cara membeli bahan baku secara grosir/banyak, menambah modal dengan melakukan pinjaman individu, mengikuti pelatihan serta ikut magang, penggunaan mesin, pemasaran di lokasi industri/outlet dan meningkatkan fungsi kelompok usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Kencana, Prenada Media Group. Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metode Penelitian*. IKAPI. Jakarta.
- Dunham, Stanley Ann. 2008. *Pendekar-Pendekar Besi Nusantara, Kajian Antropologi Tentang Pandai Besi di Indonesia*. Mizan. Bandung.
- Dumairy, 1996. *Perekonomian Internasional*. Cetakan Pertama Erlangga. Jakarta
- Hasibuan, Nurimansyah. 2000. *Ekonomi Industri, Persaingan, Monopoli, dan Regulasi*. LP3ES. Jakarta
- Kartasapoetra G, 2000. *Makro Ekonomi, Edisi Kedua, Crtakan Keempat Belas*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kotler, Philip & Gary Amstrong. 1997. *Dasar-Dasar Pemasaran (Principles Marketting 7e)*. Prenhallindo (terjemahan). Jakarta.
- Kristanto, Philip. 2002. *Ekologi Industri*. Andi Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajat. 2007. *Pembiayaan Usaha Kecil*. Economic Review, No. 211
- Rosyidie, Arif. 1987. *Tinjauan Konseptual Pengembangan Industri Kecil Dalam Rangka Pengembangan Pedesaan*. Fakultas Pascasarjana Institut Tekhnologi Bandung. Bandung.
- Soekanto, Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tim Dosen Pendidikan Geografi. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Eja Publisher. Yogyakarta.
- Tohar, M. 1999. *Membuka Usaha Kecil*. Kanisius. Yogyakarta.